

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan yang telah berkembang dari hari kehari membuka kesempatan bagi perempuan untuk ikut serta dalam bekerja guna membantu dalam kebutuhan rumah tangga. Keikutsertaan peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga membuat pemerintah Indonesia memberikan kebijakan untuk perempuan yang dikenal dengan kebijakan peran ganda. Kebijakan tersebut berdasarkan pada asumsi bahwa perempuan hanya berperan sebagai istri dan ibu dianggap tidak bisa memberikan kontribusi pendapatan untuk rumah tangganya. Peran ganda yang harus dilakukan oleh wanita yakni peran dalam rumah tangga selaku ibu rumah tangga yang harus mempersiapkan kebutuhan anggota keluarga dan peran dalam kegiatan ekonomi guna membantu ekonomi rumah tangga (Rosnita, 2014).

Keterlibatan peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dilakukan karena keadaan ekonomi keluarga yang masih kurang, serta memiliki tanggungan hidup dengan beberapa jumlah anggota keluarga yang ada. Pendapatan kepala keluarga yang tidak menentu pada setiap kegiatan sehingga mengakibatkan suatu keluarga membutuhkan pendapatan tambahan. Penerimaan masyarakat dari bertani dan pekerjaan lainnya ternyata belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Penerimaan yang diperoleh akan berdampak terhadap kelangsungan hidup petani dan keluarganya. Dengan adanya kebijakan pemerintah Indonesia tentang peran ganda perempuan memberikan peluang untuk

perempuan ikut bekerja, pekerjaan yang dilakukan salah satunya sebagai buruh petik guna menambah pendapatan rumah tangga.

Mayoritas perempuan memilih bekerja dibidang informal. Pekerjaan tersebut adalah menjadi buruh petik melati gambir, adanya pekerjaan menjadi buruh petik karena tersedianya kebun milik beberapa masyarakat di Desa Karangcengis. Pada satu lahan melati gambir yang seluas 1 ha bisa membutuhkan tenaga kerja pemetik melati sebanyak 4 orang. Keberadaan kebun-kebun melati gambir membuka lapangan pekerjaan bagi beberapa masyarakat di Desa Karangcengis yang membutuhkan pekerjaan serta membutuhkan tambahan pendapatan untuk rumah tangga.

Pekerjaan menjadi buruh petik melati gambir banyak dipilih sebagai mata pencaharian oleh seseorang dikarenakan pekerjaan ini tidak memerlukan pendidikan khusus atau pendidikan di jenjang tertentu. Buruh petik melati gambir termasuk pekerjaan yang tidak dilindungi oleh lembaga pemerintah, karena kepemilikan lahan dimiliki oleh masyarakat. Pekerjaan informal pada sektor ini tidak membutuhkan keahlian yang tertentu, mudah untuk dimasukki, luwes, dan tidak membutuhkan modal yang besar (Haryanto, 2008). Bekerja sebagai buruh petik melati dilakukan pagi hari mulai dari jam 07.00 hingga selesai sekitar jam 10.00. Pemetikan dilakukan pagi agar menjaga kuncup melati agar tetap kuncup dan belum dalam keadaan mekar, buruh petik yang bekerja sudah mengetahui pasti bagaimana pemetikan yang bagus agar menjaga melati tetap kuncup. Pemetikan melati ini banyak dikerjakan oleh tenaga perempuan dikarenakan perempuan tergolong dalam pekerja yang lebih teliti dibandingkan laki-laki.

Buruh petik melati merupakan kegiatan *off farm* yang banyak dipilih sebagai pekerjaan oleh ibu rumah tangga yang ada di Desa Karangcengis, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh penghasilan sebagai tambahan kebutuhan ekonomi keluarga. Setiap buruh petik sudah memiliki lokasi petik masing-masing sehingga buruh petik hanya memetik di bagiannya saja. Upah yang diberikan tergantung pada berapa banyak melati yang dipetik, maka semakin banyak petikan maka akan menambah upah yang diperoleh. Hasil yang didapatkan dari menjadi buruh digunakan untuk keperluan rumah tangga setiap hari, dengan pendapatan yang diperoleh tersebut telah memberikan kontribusi nyata untuk pendapatan rumah tangga keluarga.

Berdasarkan keadaan ekonomi keluarga yang rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu rumah tangga ikut mencukupi kebutuhan dengan bekerja sebagai buruh petik melati. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kontribusi pendapatan buruh petik melati di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh kesimpulan apakah pekerjaan buruh petik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang diperoleh untuk penelitian ini adalah :

1. Mengetahui curahan waktu kerja buruh petik melati di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
2. Mengetahui pendapatan rumah tangga di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

3. Mengetahui kontribusi pendapatan buruh petik melati terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Karang Cengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

### **C. Kegunaan**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian dimasa mendatang.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan mengenai kontribusi pendapatan buruh petik melati dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.